

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran menyampaikan pendapat dengan menggunakan teknik argumen tandingan dilaksanakan dengan berbagai cara yang dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan pendapat dengan teknik argumen tandingan.

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan mengondisikan siswa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan indikator, dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, melakukan apersepsi, serta menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya, guru menugaskan siswa untuk mempelajari presentasi dan menonton acara debat atau argumen tandingan baik dari televisi maupun dari media lainnya. Topik pembicaraan pada siklus 1 dipilih pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sedangkan topik pembicaraan untuk siklus 2 dan siklus 3 ditentukan sebelum pembelajaran menyampaikan pendapat dengan teknik argumen tandingan dilaksanakan.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah sudut pandang masalah yang ditentukan oleh guru. Selanjutnya, siswa mempraktikkan kegiatan berbicara dengan menggunakan teknik argumen tandingan sesuai dengan sudut pandang masalah yang ada. Media yang digunakan pada saat

siswa mempraktikkan kegiatan berbicara dengan menggunakan teknik argumen tandingan sangat bervariasi, yakni kertas gulung pada siklus 1, bola kecil pada siklus 2, dan boneka kecil pada siklus 3. Siswa lain yang tidak melakukan kegiatan berbicara bertugas untuk menilai kemampuan berbicara teman-temannya berdasarkan aspek-aspek kemampuan berbicara yang telah ditentukan.

Adapun hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terbukti melalui hasil belajar dan nilai rata-rata siswa dalam menyampaikan pendapatnya dengan teknik argumen tandingan pada siklus 1 sebesar 58.5, siklus 2 sebesar 69.25, dan siklus 3 sebesar 74,5.

Secara umum, hambatan-hambatan yang dihadapi guru sekaligus peneliti pada setiap siklusnya adalah mengondisikan siswa dan memberikan arahan serta tindakan-tindakan perbaikan pada siswa agar dapat memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik dari setiap siklusnya, sedangkan hambatan yang dihadapi oleh siswa adalah memilih kata yang tepat dan menarik serta menggunakan struktur kalimat yang efektif, singkat, jelas, dan dapat memberikan kesan bagi para pendengarnya. Oleh karena itu, siswa harus membiasakan diri untuk berbicara di depan umum agar dapat melatih rasa keberaniannya sehingga ketika dia harus tampil berbicara di depan umum, dia tidak lagi merasa grogi dan malu karena sudah terbiasa melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan teknik argumen tandingan untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran berbicara sangat efektif dan efisien. Penggunaan teknik argumen tandingan yang dihadirkan dengan nuansa berbeda akan mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa sehingga siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ini. Hal tersebut dibuktikan pula oleh hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan khususnya untuk para guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan umumnya untuk para pembaca yang budiman.

1. Teknik argumen tandingan ini sangat cocok diterapkan pada kelas yang sebagian besar siswanya kurang memiliki keterampilan berbicara. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknik argumen tandingan dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa. Oleh karena itu, teknik argumen tandingan ini merupakan salah satu alternatif teknik pembelajaran yang patut dicoba dalam pembelajaran berbicara.
2. Para guru harus selalu mempunyai ide kreatif untuk menentukan teknik-teknik mengajar yang menyenangkan bagi siswa seperti yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran menyampaikan pendapat pada setiap siklusnya yang selalu

menghadirkan nuansa berbeda dengan formasi kursi duduk dan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

